

**THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL PERFORMANCE
(STUDY IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD 2014 UNTIL 2016
MANUFACTURING SECTOR**

Fitriatun¹, Makhdalena², RM. Riadi³

Email: fitriatun603@gmail.com¹, gelatik14@yahoo.co.id², rm_riadi@yahoo.com³
No Hp: 082283724932

*Study Program Economic Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract : *This study aims to determine and analyze the effect of managerial ownership and institutional ownership on financial performance. The population of this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2016 that have data managerial ownership, institutional ownership and financial performance there were 19 companies with a total years of observation 57. Data obtained from Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and website each company. The data analysis technique used in this research is path analysis with the help of SPSS program package. The results show that managerial ownership and institutional ownership simultan eously effect the financial performance. Partially, managerial ownership has a positive effect on financial performance and institutional ownership has a negative effect on financial performance.*

Keywords : *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Financial Performance*

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 s.d 2016)

Fitriatun¹, Makhdalena², RM. Riadi³

Email: fitriatun603@gmail.com¹, gelatik14@yahoo.co.id², rm_riadi@yahoo.com³

No Hp: 082283724932

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 yang memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan yang berjumlah 19 perusahaan dengan total tahun pengamatan 57. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan

PENDAHULUN

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Assets*). *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dari tahun 2014 s.d 2016 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan hampir diseluruh perusahaan yang dijadikan sampel. Selain mengalami penurunan selama 3 tahun berturut turut, rata-rata ROA dari perusahaan sampel yang diteliti ternyata berada dibawah standar industri untuk ROA yaitu 30% (Kasmir,2008). Menurut Putra (2017) dan Waskito (2014), kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan Aprianingsih (2016) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Puniyasa (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Candradewi (2016). Berbeda dengan penelitian Darwis (2009) dan Fadillah (2017) dimana kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini menjelaskan proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Para manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang keputusannya berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase (Nabela,2012). Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan pihak manajemen yang akan menurunkan laba perusahaan. Penelitian Putra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian Agus Santoso (2017), Aprianingsih (2016). Berbeda dengan penelitian Rachman (2014) dan Haryono (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan.

Adanya hasil penelitian yang berbeda dan tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang yang berjudul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 S.D 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2014 s.d 2016 baik secara simultan maupun secara parsial?

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2014 s.d 2016 baik secara simultan maupun secara parsial.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti empiris adanya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.
2. Bagi lembaga-lembaga yang terkait pasar modal. Penelitian ini diharapkan mendorong pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tercipta pasar modal yang efisien.
3. Bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lain yang sejenis.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Barlian (2003) kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangan pada periode tertentu.

Adapun indikator kinerja keuangan dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Keuangan Nomor:198/KMK.061/1998 yaitu, ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, *Inventory Turn Over* dan Ratio Modal Sendiri Terhadap Total Asset.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Tandelilin (2010) *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan assets perusahaan bisa menghasilkan laba.. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen (Wiagustini, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, Risiko pasar (Wisnu, 2004), Konservatisme akuntansi (Nainggolan, 2017), Struktur modal (Nainggolan, 2017), Kepemilikan manajerial (Putra, 2017), Kepemilikan Institusional (Haryono , 2017), Current rasio (Novalia, 2014), Debt to Equity Ratio (Novalia, 2014), Total assets Turn Over (Rahmah, 2016), Liquidity Ratio (Winda Thesman, 2013), Operating Ratio (Winda Thesman, 2013), Firm Size (Winda Thesman, 2013) dan Net Profit Margin (Syarifudin Noor, 2011).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajer dan direksi yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan (Sri Sudarsi, 2008). Menurut Melinda (2008) kepemilikan manajerial adalah presentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial yaitu :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Wahyu, 2011). Menurut Nabela (2012) kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Indikator kepemilikan institusional yaitu :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{kepemilikan saham oleh pihak institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$$

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009). Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham, manajer akan bertindak hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu dengan adanya keterlibatan saham oleh pihak manajemen, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan (Rachman, 2014). Kepemilikan saham oleh manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal*, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Kepemilikan manajerial memberikan proporsi yang sama antara kepentingan manajemen dan pemegang akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat dari pengambilan keputusan yang salah (Wahyudi dan Pawestri, 2005).

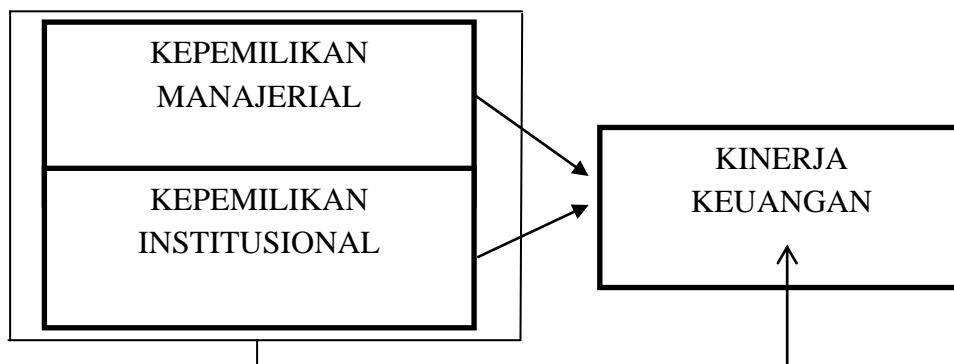
Semakin besar proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai pihak yang ikut memiliki perusahaan tentunya manajer akan cenderung memperhatikan setiap tindakan yang dilakukannya, sebab setiap keputusan yang diambil akan berdampak terhadap dirinya sendiri.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Wahyu, 2011).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Rachman, 2010). Adanya kepemilikan institusional menyebabkan perilaku manajer lebih terkontrol dengan baik oleh pemegang saham eksternal (Tjelani, 2013). Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perbankan, perusahaan asuransi, dana pension akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Besarnya kepemilikan saham oleh institusi akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen. Pihak institui yang terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan tentunya sangat menguasai mengenai laporan keuangan sehingga sulit bagi pihak manajer untuk memanipulasi laporan keuangan hal ini tentunya akan mengurangi tingkat kecurangan yang akan dilakukan manajer dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Dari perumusan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya dan tinjauan pustaka, hipotesis penelitian ini adalah : Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun secara parsial.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014 s.d 2016 yang memiliki data yang diperlukan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan berjumlah 19 perusahaan dengan total tahun pengamatan 57.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) maupun data dari laporan keuangan publikasi perusahaan *go public* sektor manufaktur periode 2014 s.d 2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 21.

Tabel 1
Penjabaran Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.	<i>Return On Asset</i>	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.	Presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen.	Rasio
Kepemilikan Intitusional (X ₂)	Kepemilikan saham institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham-saham pemerintah dalam maupun luar negeri	Presentase kepemilikan saham oleh Intitusional	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Adapun analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan *return on assets* (ROA).

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja Keuangan	Jumlah (%)
Standar Deviasi	6.21392
Rata-Rata	3.9444
Maksimum	26.20
Minimum	-6.05
Di atas Rata-rata	42.11
Di bawah Rata-rata	57.89

Sumber: Data Olahan (output SPSS) 2018

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa standar deviasi kinerja keuangan adalah sebesar 6.2139 angka ini berada diatas angka rata-rata kinerja keuangan, yaitu sebesar 3.9444. Artinya, bahwa penyebaran data kinerja keuangan tidak homogen. Nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 26.20 terdapat pada PT. Mandom Indonesia Tbk untuk tahun 2015 dan nilai minimum kinerja keuangan sebesar -6.05 terdapat pada PT Pelat Timah Nusantara Tbk untuk tahun 2014. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang berada diatas rata-rata adalah sebanyak 8 perusahaan sebesar 42.11% dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang berada dibawah rata-rata adalah sebanyak 11 perusahaan atau sebesar 57.89%.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dilihat pada persentase kepemilikan saham oleh manajerial pada laporan keuangan.

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manjerial	Jumlah (%)
Standar Deviasi	4,50671
Rata-Rata	3,1053
Maksimum	17,90
Minimum	0,01
Diatas Rata-rata	36,84
Dibawah Rata-rata	63,16

Sumber: Data Olahan (output SPSS) 2018

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi kepemilikan manajerial adalah sebesar 4,50671 angka ini berada diatas angka rata-rata kepemilikan manajerial, yaitu sebesar 3,1053. Artinya, bahwa penyebaran data tidak homogen. Nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 17,90 terdapat pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company untuk tahun 2014 s.d 2015 dan nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0.01 terdapat pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk untuk tahun 2014 s.d 2016 dan untuk tahun 2015 s.d 2016

terdapat pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial diatas rata-rata adalah sebanyak 7 perusahaan atau sebesar 36,84% dan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dibawah rata-rata adalah sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 63,16%.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham suatu perusahaan oleh pihak berbentuk institusi, lembaga atau badan lain diluar perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dilihat pada persentase kepemilikan saham oleh institusi pada laporan keuangan.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional	Jumlah (%)
Standar Deviasi	24,78531
Rata-Rata	44,7626
Maksimum	88,11
Minimum	1,96
Diatas Rata-rata	52,63
Dibawah Rata-rata	47,37

Sumber: Data Olahan (output SPSS) 2018

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi kepemilikan Institusional adalah sebesar 24,78531 angka ini berada dibawah angka rata-rata kepemilikan asing, yaitu sebesar 44,7626. Artinya, bahwa penyebaran data cukup homogen karena berada dibawah rata-rata kepemilikan institusional. Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 88,11 terdapat pada PT Indosporing Tbk untuk tahun 2014 s.d 2016 dan nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 1,96 terdapat pada PT Betonjaya Manunggal Tbk untuk tahun 2014 s.d 2016. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional diatas rata-rata adalah sebanyak 10 perusahaan, atau sebesar 52,63% dan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dibawah rata-rata adalah sebanyak 9 perusahaan atau sebesar 47,37%.

B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 5
Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel	Koefisien	Pengaruh
Kepemilikan Manajerial	0,294	0,086436
Kepemilikan Institusional	-0,233	-0,054289
$R^2 = 0,149$		

Sumber: Data Olahan (output SPSS) 2018

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,149. Dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,149 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 14,9%. Sisanya 85,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini seperti: Kepemilikan Pemerintah (*Government Ownership*) (Makhdalena, 2016; Duc dan Thai, 2013; Ghazali, 2010); Kepemilikan Publik (*Public Owneship*) (Makhdalena, 2016; Karima, 2016; Winarto, 2015); *Corporate performance* (Makhdalena, 2016) ;*Corporate sosial responsibility* (Wien Ika Permanasari, 2010).

Berdasarkan penelitian melalui uji secara simultan menunjukkan variable Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 14,9%. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2016), Candradewi dan Sedana (2016), Aprianingsih dan Yushita (2016), Herman Darwis (2009), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jensen dan Mackling (1976) menyatakan untuk mengurangi konflik keagenan antara principal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Melalui kepemilikan manajerial manajer akan ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Hal ini tentunya akan membuat kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik. Sedangkan hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebesar 0,086436 atau 8,64%. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan membuat posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan yang dapat menyelraskan dan menyatukan kepentingan manajemen dengan pemegang saham seperti investor pada umumnya.

Kepemilikan manajerial juga dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Para manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan yang keputusannya berpengaruh besar terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Sehingga penelitian ini mendukung hasil pernyataan Jensen and Meckling (1976) menyebutkan struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme yang dapat menurunkan biaya keagenan yang disebabkan oleh masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sebesar -0,054289 atau 5,43%.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka pemikiran yang dirumuskan. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Investor institusi hanya menjalankan perannya sebagai *transient investors* (pemilik sementara perusahaan) yang justru hanya berfokus pada laba yang bersifat jangka pendek saja, sehingga adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan monitoring secara efektif terhadap manajemen yang akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Santoso (2017), Sisca Christianty Dewi (2008), Robby Hartono Putra (2017), Aprianingsih (2016), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.. Adapun secara persial adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI periode 2014 s.d 2016
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di BEI periode 2014 s.d 2016.

Rekomendasi

Berikut beberapa saran dari penulis:

1. Pihak perusahaan di sektor manufaktur lebih meningkatkan kepemilikan manajerial untuk meningkatkan kinerja keuangan sebaliknya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan hendaknya mengecilkan kepemilikan institusional.
2. Bagi investor dan calon investor, agar lebih memperhatikan struktur kepemilikan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi di pasar modal
3. Bagi peneliti berikutnya, menambah variable lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan seperti, *good corporate governance*, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan pemerintah, komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran dewan, *blockholder ownership*, dan *leverage* dan memperpanjang waktu pengamatan penelitian agar memperoleh informasi tentang data variable yang lebih handal sehingga mencapai hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Astri Dan Amanita Novi Yushita. 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Profita*. Edisi 4 Tahun 2016.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”. Buku 2 Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Candradewi, I Dan Sedana I.B.P.2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Assets. *E-Journal Manajemen Unud*. Vol 5, No.5.
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol 13. No.3. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate. Ternate Selatan.
- Diyah, Pujiati Dan Widanar, Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No. 1,H. 71-86.
- Fadillah, Adil Ridho. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 1, Juni 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Haryono, Selly Anggraeni. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. Desember 2017, Vol.14, No.2. Universitas Indonesia.
- Indra, Tjelani. 2013. Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal EMBA* 129. Vol.1 No. September 2013issn 2303-1174
- Jesen And Meckling. 1976.The Teory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Teory And Ownership, *Journal Of Financial And Economic*.3:305-360
- Kasmir.2008.Analisis Laporan.Rajawali Pers.Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Keempatbelas. PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta.

- Nabela, Yoandika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol.01, No.01,September 2012.
- Puniyasa, I.B.M Dan Triaryati, N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No.8.
- Putra, Robby Hartono Dan Findiana. 2017. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Umum Dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No.8.
- Ranchman, Reza Aditya. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Agus. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening. *SNAPER-EBIS*. 28 Oktober 2017. Jember.
- Sundjaja, Ridwan S Dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media: Jakarta
- Sri Sudarsi. 2008. Dampak Kepemilikan Manajerial , Large Eksternal Shareholder Terhadap Struktur Modal Dalam Prespektif Teori Keagenan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. ISSN: 1412-3126. Semarang
- Tulasi, Daniel. 2006. Cash Flow Ratios Analysis Sebagai Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan. *Manajemen Usahawan Indonesia* (Oktober). Hal 48-54
- Untung Wahyudi Dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang.
- Umalomwa U Dan Olamade O. 2012. An Empirical Of The Relationship Between Ownership Structure And The Performance Of Firms In Nigeria. *International Business Research*, 5(1).

Wahyu, Bagus Guntur. 2011. Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Manajemen Keuangan*.

Waksito, Titis. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.